



Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Muhammad Yusuf Firmansyah^{1*}, Syaiful Bahri² 

^{1,2} Akuntansi, Institut Teknologi & Bisnis Asia, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 03, 2022

Revised September 04, 2022

Accepted October 14, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Manfaat, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

Keywords:

Leverage, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Company Size*, *Tax Avoidance*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganeshha.

ABSTRAK

Pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa didasarkan undang-undang dan secara langsung tidak mendapatkan imbalan tujuannya untuk pembangunan. Perusahaan berusaha meminimalisir pembayaran pajak karena pajak dapat mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan meminimalkan beban pajak dengan berbagai cara dan tidak melanggar undang-undang. Penelitian bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian perusahaan pertambangan listing di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling purposive sampling* dengan 42 jumlah observasi. Jenis data penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder. Teknik analisis data statistik deskriptif. Semua data sudah diuji asumsi klasik (uji normalitas; uji multikolinieritas; uji autokorelasi; dan uji heteroskedastisitas) sebelum analisis regresi berganda. Hasil pengujian koefisien determinasi, semua variabel independen pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 5,4%. Hasil penelitian *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek dan periode penelitian sehingga hasil uji lebih tinggi dan lebih akurat.

ABSTRACT

Taxes are mandatory contributions of individuals or entities that are forced by law and are not directly rewarded for the purpose of development. Companies try to minimize tax payments because taxes can reduce the company's economic capacity. These conditions cause companies to minimize the tax burden in various ways and do not violate the law. This study aims to examine and analyze the effect of *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* and company size on *tax avoidance*. The research population for mining companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sampling technique is *nonprobability sampling purposive sampling* with 42 observations. Types of quantitative research data and secondary data sources. Descriptive statistical data analysis techniques. All data have been tested with classical assumptions (normality test; multicollinearity test; autocorrelation test; and heteroscedasticity test) prior to multiple regression analysis. The test results of the coefficient of determination, all independent variables influence *tax avoidance* by 5.4%. The results of research on *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*, and company size have no effect on *tax avoidance*. Future researchers are expected to expand the object and period of research so that the test results are higher and more accurate.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan untuk pelaksanaan pembangunan. Pajak dipungut dari warga dan menjadi kewajiban sehingga dipaksakan penagihannya. Pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa didasarkan undang-undang dan secara langsung tidak mendapatkan imbalan tujuannya untuk pembangunan. Untuk meningkatkan penerimaan pajak maka melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan perpajakan di Indonesia. Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih (Clausing, 2016; Wiguna & Jati, 2017). Pelaksanaannya terdapat perbedaan

*Corresponding author.

E-mail addresses: yusuffirmansyah2101@gmail.com (Muhammad Yusuf Firmansyah)

kepentingan wajib pajak dengan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sangat minim karena pembayaran pajak salah satu hal untuk mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan meminimalkan beban pajak dengan berbagai cara dengan tidak melanggar undang-undang dan selanjutnya disebut *tax avoidance*.

Usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengurangi beban pajaknya tanpa bertentangan dengan UU perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan UU perpajakan dan memperhatikan akibat pajak yang ditimbulkan. Praktik penghindaran pajak dilakukan karena perbedaan regulasi perpajakan yang dilakukan sedemikian rupa agar tidak secara resmi melanggar pajak, namun melanggar substansi ekonomi kegiatan bisnis yang berjalan. *Tax avoidance* adalah persoalan unik dan rumit karena *tax avoidance* tidak melanggar hukum, namun disisi lain tidak diinginkan pemerintah, sedangkan upaya penghindaran pajak yang tidak sah disebut (*tax evasion*) karena melanggar undang-undang perpajakan di Indonesia (Astuti et al., 2020; Fadjaranie & Anisah, 2016; Sunarto et al., 2021). *Tax avoidance* adalah pengurangan pajak secara legal dengan memanfaatkan celah pada peraturan pajak, sedangkan *tax evasion* menggunakan cara ilegal seperti melaporkan pendapatan lebih rendah dengan beban tinggi. Pemerintah tidak menginginkan *tax avoidance* meskipun cara efisiensi perusahaan dan legal karena kekurangan UU perpajakan. Dirjen pajak tidak dapat melakukan penuntutan secara hukum walaupun *tax avoidance* memengaruhi penerimaan negara dari pajak.

Teori keagenan merupakan kontrak manajer dengan pemilik (Ardini, 2022; Qurrata, 2017). Agar hubungan kontraktual berjalan dengan baik maka pemilik mendelegasikan otoritas kepada manajer. Dalam perusahaan, *principal* mengacu pada pemilik sedangkan agen mengacu pada pengelola. Pemilik adalah pihak bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen pihak yang diberi wewenang oleh pemilik untuk menjalankan usaha (Nurhidayah, 2020; Wahyuni & Erawati, 2019). Hubungan *agency theory* dalam penelitian ini yaitu teori agensi muncul ketika perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai agen dan fiskus sebagai *principal*. Disatu sisi agen menginginkan seminimal mungkin dalam membayar pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan menambah laba yang didapat oleh perusahaan. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi untuk penghindaran pajak sudah banyak diteliti seperti ukuran perusahaan, *yield of leverage effect*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan komposisi wali independen (Kovermann & Velte, 2019; Puspita & Febrianti, 2018). Penelitian ini menguji kembali hubungan variabel-variabel yang diduga memengaruhi *tax avoidance* diantaranya *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan.

Leverage adalah variabel pertama yang diduga memengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* adalah pembiayaan eksternal berupa pembiayaan aset untuk operasi (Darsani, P. A. & Sukartha, 2021; Van Caneghem & Van Campenhout, 2012). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* memengaruhi *tax avoidance* (Kalbuana, 2021; Tristiano & Oktaviani, 2016). *Leverage* menggambarkan kemampuan entitas untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, dan risiko yang lebih besar yang akan dihadapi kreditur ketika membayar utang. Utang dapat menaikkan pengembalian pemegang saham di saat-saat yang baik dan menurunkan keuntungan di saat-saat yang buruk sehingga utang memengaruhi tingkat *leverage*. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan modal sendiri. Hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* didukung temuan (Ariska et al., 2020; Gumono, 2021). Hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* temuan (Handayani, 2018; Noviyani & Mu'id, 2019).

Capital intensity adalah variabel kedua yang diduga memengaruhi *tax avoidance*. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* (Nugraha & Mulyani, 2019; Prawati & Hutagalung, 2020). *Capital intensity* adalah rasio yang didefinisikan perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada aset tetap. Besarnya kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena beban penyusutan dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Wiguna & Jati, 2017). Memiliki aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak karena aset tetap memiliki beban penyusutan atau beban penyusutan dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditemukan (Gumono, 2021; Marlinda et al., 2020; Muzakki & Darsono, 2020; Rifai & Atiningsih, 2019; Wiguna & Jati, 2017). Hasil penelitian berbeda menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditemukan (Mailia & Apollo, 2019; Marlinda et al., 2020).

Sales growth menunjukkan perubahan penjualan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Nugraha & Mulyani, 2019; Pratiwi et al., 2021). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *sales growth* memengaruhi *tax avoidance* (Honggo & Marlinah, 2019; Tristiano & Oktaviani, 2016). Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk menambah lebih banyak kapasitas operasi pendapatan yang relatif stabil perusahaan dapat lebih percaya diri dalam mendapatkan lebih

banyak pinjaman dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki pendapatan tidak stabil. Hal ini disimpulkan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba. Kenaikan tingkat laba akan membuat semakin besar penghasilan kena pajak (PKP). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditemukan (Mahdiana & Amin, 2020; Maulana & Mujiyati, 2021; Swingly & Sukartha, 2015). Hasil berbeda *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ditemukan (Honggo & Marlinah, 2019; Permata et al., 2018; Pratiwi et al., 2021; Puspita & Febrianti, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan cara mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Honggo & Marlinah, 2019; Kurniasih & Sari, 2018). Temuan penelitian sebelumnya bahwa *sales growth* memengaruhi *tax avoidance* (Ariska et al., 2020; Trisianto & Oktaviani, 2016). Perusahaan yang besar tentu memiliki banyak sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan beban pajaknya jika dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka akan memiliki transaksi yang lebih kompleks dan memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah dalam transaksi tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2014; Noviyani & Mu'id, 2019). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Adhivinna, 2017; Kalbuana, 2021; Kusufiyah & Angraini, 2019). Namun, hasil berbeda menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Ariska et al., 2020; Dewinta & Setiawan, 2016; Handayani, 2018; Kurniasih & Sari, 2018; Noviyani & Mu'id, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda menunjukkan ketidakkonsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali dengan data, ukuran sampel dan waktu yang berbeda. Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan.

Perilaku *tax avoidance* terjadi pada perusahaan pertambangan, menurut *Price waterhouse Coopers* (PwC) Indonesia menyebutkan bahwa terdapat 30% dari 40 perusahaan besar pertambangan belum menggunakan laporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara sisanya, laporan pajaknya belum transparan. Hal ini itu terungkap dalam publikasi terbaru PwC dalam judul *Mine 2021 Great Expectation*, *Seizing Tomorrow* PwC Indonesia *Mining Advisor* menyatakan bahwa transparansi pajak merupakan salah satu ukuran yang penting mengenai peringkat *Environmental, Social dan Good Governance*, guna untuk perusahaan pertambangan mengawasi kontribusi keuangan perusahaan yang signifikan kepada masyarakat katanya dalam keterangan resmi, senin (2/8/2021). Hasil liputan bisnis menunjukkan sejumlah perusahaan pertambangan besar. Misalnya PT Adaro Energy Tbk pernah disorot karena melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui anak usahanya di singapura, perusahaan berupaya mengalihkan keuntungan ke singapura yang merupakan negara suaka pajak. Alhasil, nilai pajak yang dibayar di indonesia lebih rendah dibandingkan kewajiban yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian kembali pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance*.

2. METODE

Jenis penelitian merupakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang ditetapkan adalah populasi (Bahri, 2018). Populasi penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pengambilan sampel dengan teknik *pusposive sampling*. Kriteria sampel yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, menyajikan laporan keuangan dengan mata uang dollar, menyajikan laporan keuangan secara konsisten, dan menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	48
Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan tidak dengan mata uang dollar	(21)
Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang dollar periode 2019-2021	27
Tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten	(9)
Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2019-2021	18
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian	(4)
Perusahaan yang laba serta menyajikan informasi lengkap yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian periode 2019-2021	14

Daftar perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian adalah Adaro Energy Tbk, Apexindo Pratama Duta Tbk, Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, Baramulti Suksessarana Tbk, Bayan Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Golden Energy Mines Tbk, Harum Energy Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, Samindo Resources Tbk, Petrosea Tbk, Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber data penelitian adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov*; uji multikolinieritas dengan nilai *variance inflation factor* (VIF); uji autokorelasi dengan *run test*; dan uji heteroskedastisitas dengan korelasi *sperman's rho*. Setelah memenuhi uji asumsi klasik, tahapan berikutnya analisis regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dengan uji t. Variabel yang diteliti adalah *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, *capital intensity* diukur dengan total aset tetap dibagi total aset, *sales growth* diukur dengan membandingkan antara jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi dengan jumlah penjualan sebelumnya dibagi penjualan periode sebelumnya, ukuran perusahaan diukur dengan *LN* (total aset), sedangkan variabel dependen yaitu *tax avoidance* diukur dengan *GAAP effective tax rate* (Astuti et al., 2020; Fatimah et al., 2021; Fitriana & Bahri, 2022; Safitri & Bahri, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan setiap variabel penelitian tentang rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan dijadikan sebagai informasi (Bahri, 2018). Tabel 2 menunjukkan data statistik secara umum variabel penelitian.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	42	0,01	1,49	0,3119	0,29222
Leverage	42	0,10	7,89	1,0700	1,26058
Capital intensity	42	0,00	4,46	0,3386	0,68279
Sales growth	42	0,04	6,89	0,6981	1,04635
Ukuran perusahaan	42	13,18	21,61	19,2095	2,27132

Berdasarkan Tabel 2, nilai minimum *tax avoidance* 0,01, nilai maksimum 1,49, dengan nilai rata-rata 0,3119 dan standar deviasi sebesar 0,29222. Nilai minimum *leverage* 0,10, nilai maksimum 7,89, dengan nilai rata-rata 1,0700 dan standar deviasi sebesar 1,26058. *Capital intensity* nilai minimum 0,00, nilai maksimum 4,46, dengan nilai rata-rata 0,3386 dan standar deviasi sebesar 0,68279. Nilai minimum *sales growth* 0,04, nilai maksimum 6,89, dengan nilai rata-rata 0,6981 dan standar deviasi sebesar 1,04635. Nilai minimum ukuran perusahaan 13,18, nilai maksimum 21,61, dengan nilai rata-rata 19,2095 dan standar deviasi sebesar 2,27132. Nilai N menunjukkan banyaknya data selama 3 tahun terakhir pada perusahaan pertambangan sebanyak 42 sampel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,00526231
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,053
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan Tabel 3 *one sample kolmogorov-smirnov/ test statistic* sebesar 0,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi 0,200 > 0,05, disimpulkan data residual berdistribusi normal dan dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Capital intensity	,826	1,211	Tidak terjadi multikolinieritas
Sales growth	,284	3,527	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran perusahaan	,823	1,216	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	,291	3,439	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4. Pengujian *multikolinieritas* menunjukkan nilai VIF variabel *capital intensity* sebesar 1,211, variabel *sales growth* sebesar 3,527, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,216, dan variabel *leverage* sebesar 3,439. Keempat nilai VIF < 10 atau tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Keputusan uji autokorelasi diambil jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi autokorelasi dan bila > 0,05, sebaliknya tidak terjadi autokorelasi (Bahri, 2018). Hasil *runs tes* menunjukkan *test value* sebesar 0,11250 dan nilai *sig* 0,86 > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*varians*) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian dilakukan dengan uji *Sperman's rho*. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan korelasi *sperman's rho* dengan *sig* 0,05 dan uji 2 sisi. Pengujian heterokedastisitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Leverage	Capital intensity	Sales growth	Ukuran perusahaan	
Leverage	Correlation Coefficient	1,000	,079	-,233	,188	
	Sig. (2-tailed)	.	,620	,137	,234	
Capital intensity	Correlation Coefficient	,079	1,000	-,284	-,427**	
	Sig. (2-tailed)	,620	.	,068	,005	
Spearman's rho	Sales growth	Correlation Coefficient	-,233	-,284	1,000	-,023
		Sig. (2-tailed)	,137	,068	.	,884
Ukuran perusahaan	Correlation Coefficient	,188	-,427**	-,023	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,234	,005	,884	.	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,017	,137	-,145	,051	
	Sig. (2-tailed)	,914	,386	,359	,750	
N		42	42	42	42	

Nilai *sig leverage* 0.914, *capital intensity* 0,386, *sales growth* 0,359, dan ukuran perusahaan 0,750. Nilai keempat variabel tersebut > 0,05 sehingga tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas dan penelitian layak dilakukan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,232	1,581		-,147	,884
Capital intensity	-,065	,266	-,041	-,244	,808
Sales growth	-,562	,297	-,540	-1,895	,066

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Ukuran perusahaan	-,065	,080	-,135	-,808	,424
<i>Leverage</i>	,242	,243	,280	,994	,327

Berdasarkan Tabel 6, konstanta -0,232 menunjukkan nilai negatif diasumsikan nilai *tax avoidance* turun 0,232 saat variabel independen konstan. *Capital intensity* -0,065 bernilai negatif menunjukkan hubungan terbalik terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* naik satu satuan maka *tax avoidance* turun sebesar 0,065 dan sebaliknya. *Sales growth* -0,562 bernilai negatif menunjukkan hubungan terbalik terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* naik satu satuan maka *tax avoidance* turun 0,562 dan sebaliknya. Ukuran perusahaan -0,065 bernilai negatif menunjukkan hubungan terbalik terhadap *tax avoidance*. Jika ukuran perusahaan naik satu satuan maka *tax avoidance* turun 0,065 dan sebaliknya. *Leverage* 0,242 bernilai positif menunjukkan hubungan searah. *Leverage* naik satu satuan maka *tax avoidance* naik 0,242 dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,054 atau 5,4%. Hal ini menunjukkan *leverage*, *capital intensity*, *sales growth* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 5,4%, sedangkan sisanya 94,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,200. Berdasarkan Tabel 7, *leverage* memiliki t_{hitung} 0,994 < 2,200 dan sig. 0,327 > 0,50 maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H₁ ditolak). *Capital intensity* memiliki nilai koefisien -0,065, t_{hitung} -0,244 < 2,200 dan nilai sig 0,808 > 0,50 maka *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H₂ ditolak). *Sales growth* memiliki nilai koefisien -0,562, t_{hitung} -1,895 < -2,200 dan sig 0,066 > 0,50 maka *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga (H₃ ditolak). Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,065, t_{hitung} -0,808 < 2,200 dan nilai sig 0,424 > 0,50 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (H₄ ditolak).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Keputusan pendanaan dapat menjadi gambaran aktivitas *tax avoidance* terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut dikarenakan terdapat peraturan perpajakan yang mengatur tentang kebijakan struktur pendanaan. *Leverage* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dengan nilai *leverage* yang tinggi, berarti semakin tinggi jumlah pembiayaan hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang timbul akibat pembiayaan hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Wang et al., 2020; Wardani & Purwaningrum, 2018). Hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada dasarnya perusahaan dengan hutang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak. Temuan terdahulu menyatakan bahwa *leverage* tidak akan memengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* karena perusahaan dengan *leverage* yang berlebihan maka struktur modal tidak seimbang dan laba menjadi tidak optimal (Ariska et al., 2020; Dewinta & Setiawan, 2016; Gumono, 2021; Kurniasih & Sari, 2018; Wardani & Purwaningrum, 2018). Hasil penelitian berbeda *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak dengan temuan (Handayani, 2018; Noviyani & Mu'id, 2019; Wijayanti & Merkusiwati, 2017).

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity adalah besarnya investasi kekayaan pada aset tetap. Pada saat perusahaan mengakui beban penyusutan tetapi beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan (dalam perpajakan) maka akan menambah penghasilan kena pajak dan berdampak pada penambahan beban pajak. Hasil penelitian menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. *Capital intensity* dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayar karena adanya depresiasi aset tetap. Penggunaan aset tetap yang digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan maka nantinya juga akan menaikkan laba bersih dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut. Artinya

perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan melakukan investasi aset tetap berupa penambahan gedung, tanah, mesin, peralatan dan lain-lain sebagai penunjang agar kegiatan operasional berjalan dengan baik. Aset tetap yang tinggi maka dapat memaksimalkan laba karena dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Didukung hasil temuan dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya *capital intensity* terhadap *tax avoidance* (Gumono, 2021; Marlinda et al., 2020; Muzakki & Darsono, 2020; Rifai & Atiningsih, 2019; Wiguna & Jati, 2017). Hasil penelitian lain menyatakan hasil berbeda yaitu *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Mailia & Apollo, 2019; Marlinda et al., 2020). Tingkat *capital intensity* yang semakin tinggi maka tindakan penghindaran pajak semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal pada aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan akan besar. Beban perusahaan yang semakin besar maka laba yang diperoleh semakin kecil sehingga pendapatan kena pajak semakin kecil.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Sales growth yang tinggi mendorong tidak terjadinya *tax avoidance* karena keuntungan yang tinggi dimungkinkan mampu melakukan pembayaran pajak dan menjaga kondisi perusahaan (Adebisi & Gbegi, 2013; Payanti & Jati, 2020). Hasil penelitian variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan beban pajak dari laba yang diakibatkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan belum tentu menyebabkan pertumbuhan laba sehingga tidak memengaruhi penghindaran pajak. Semakin tinggi *sales growth* maka semakin rendah *tax avoidance* karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mampu membayar pajaknya sehingga tidak melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian tidak berpengaruhnya *sales growth* terhadap *tax avoidance* didukung temuan (Mahdiana & Amin, 2020; Maulana & Mujiyati, 2021; Swingly & Sukartha, 2015). Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian serupa yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Honggo & Marlinah, 2019; Pratiwi et al., 2021; Puspita & Febrianti, 2018). Peningkatan *sales growth* dapat disimpulkan perusahaan sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba. Kenaikan tingkat laba akan membuat penghasilan kena pajak semakin besar sehingga perusahaan cenderung meminimalkan beban pajaknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan memengaruhi cara untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak, selain itu ukuran perusahaan juga menjadi faktor terjadinya *tax avoidance*. Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Rasionalisasi hasil penelitian bahwa perusahaan ukuran besar akan menjadi sorotan pemerintah (*regulator*) sehingga perusahaan besar menggunakan sumber dayanya untuk melakukan perencanaan pajak yang baik dan mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan selaku wajib pajak badan. Besar kecilnya perusahaan akan dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan aset lebih kecil sehingga perusahaan dengan aset yang tinggi lebih mampu mengelola dan membayar kewajiban pajaknya. Temuan tidak berpengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (Adhivinna, 2017; Kalbuana, 2021; Kusufiyah & Anggraini, 2019). Beberapa penelitian terdahulu tidak mendukung hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Ariska et al., 2020; Dewinta & Setiawan, 2016; Handayani, 2018; Kurniasih & Sari, 2018; Noviyani & Mu'id, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber yang ahli dalam mengatur transaksi yang kompleks sehingga dapat dimanfaatkan sebagai mencari celah-celah dalam menghindari pajak.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan tidak menggunakan utang untuk pengurangan beban pajak tetapi untuk pembiayaan operasional perusahaan. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki maka semakin besar pula beban penyusutan sehingga jumlah penghasilan kena pajak dan ETR-nya semakin kecil. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan membayar pajak sehingga tidak akan melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, perusahaan besar menggunakan sumber dayanya untuk *tax planning* yang baik dan mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian dapat menjadi referensi perusahaan dalam hal *tax avoidance*. Keterbatasan penelitian yaitu periode penelitian hanya tiga tahun sehingga data uji statistik masih terbatas dan minimnya data dan waktu penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah dan memperluas objek penelitian serta

menambah periode penelitian sehingga hasil uji lebih tinggi dan lebih akurat. Selain itu, dapat mencari sumber data lain yang lebih lengkap mengenai pengungkapan *tax avoidance*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adebisi, J. F., & Gbegi, D. O. (2013). Effect of tax avoidance and tax evasion on personal income tax administration in Nigeria. *American Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 125–134. <https://doi.org/10.11634/232907811604328>.
- Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>.
- Ardini, L. (2022). Anggaran Dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4994>.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Journal of Economics and Business*, 4(1), Maret 2020, 4(1), 210–215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis; Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS* (1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Clausing, K. A. (2016). The effect of profit shifting on the corporate tax base in the United States and beyond. *National Tax Journal*, 69(4), 905–934. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.17310/ntj.2016.4.09>.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fadjarenie, A., & Anisah, Y. A. N. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *STAR*, 13(3), 48–58. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i3.91>.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>.
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi–JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723>.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>.
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.340>.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100270. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Return On Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1601–1631. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/46451/28199>.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Mailia, V., & Apollo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Akuntansi*, 1(1), 601–615. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.132>.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445–452. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17004>.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25712>.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 132–142. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/426>.
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI. *Prospek Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*, 106–111.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3740/2836>.
- Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Qurrata, V. A. (2017). Patron Client: Kontrak Semi Mudharabah Dalam Teori Keagenan Di Perikanan Laut. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.18860/ed.v5i1.5230>.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>.
- Safitri, A. S., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Audit Quality, And Earnings Management On The

- Integrity Of Financial Statements. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1294–1301. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.226>.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The effect of corporate governance on tax avoidance: The role of profitability as a mediating variable. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9863/8087>.
- Tristanto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel mediasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5572>.
- Van Caneghem, T., & Van Campenhout, G. (2012). Quantity and quality of information and SME financial structure. *Small Business Economics*, 39(2), 341–358. <https://doi.org/10.1007/s11187-010-9306-3>.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113–128. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i2.895>.
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate tax avoidance: A literature review and research agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 418–446. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/33248/20802>.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 699–728.